

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu menetapkan suatu metode yang sesuai serta dapat membantu mengungkapkan suatu permasalahan. Keberhasilan suatu penelitian ilmiah tidak akan lepas dari metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Masalah yang akan diteliti serta tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian akan menentukan penggunaan metode penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat dua macam metode penelitian, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Dijelaskan Sugiyono (2009:14) yaitu :

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Yang termasuk dalam metode kuantitatif adalah metode penelitian eksperimen dan survey atau deskriptif. Sedangkan yang termasuk dalam metode kualitatif yaitu metode naturalistik. Metode penelitian kualitatif dijelaskan oleh Sugiyono (2009:15) yaitu:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif, karena penelitian ini ingin mengetahui tentang besarnya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap mengajar guru pendidikan jasmani adaptif di SLB Se-Kota Bandung setelah mengikuti kerjasama dengan Respo International-CALO-Windesheim The Netherland.

Mengenai metode penelitian deskriptif, Arikunto (2002:304) menjelaskan sebagai berikut: “Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

Pendapat tersebut memberikan makna bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam suatu situasi ketika penelitian dilaksanakan. .

Dijelaskan pula oleh Sudjana dan Ibrahim (2002:64) yaitu:

Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan pula bahwa metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode pemecahan masalah melalui proses pengukuran dan pengambilan data yang mempunyai tujuan untuk mengumpulkan informasi dan data hasil penelitian mengenai upaya guru pendidikan jasmani adaptif dalam meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan dan sikap mengajar di SLB C se-Kota Bandung setelah mengikuti kerjasama dengan Respo International-CALO-Windesheim The Netherland.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Dalam hal ini Arikunto (2006:131) menjelaskan bahwa: “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Lebih lanjut Sugiyono (2009:117) mengemukakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Atas dasar pendapat para ahli yang telah penulis kemukakan diatas dapat digambarkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah jumlah sumber data secara keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah para guru pendidikan jasmani adaptif yang terlibat program kerjasama dengan Respo International-CALO-Windesheim The Netherland di 4 SLB bagian C se-Kota Bandung sebanyak 9 orang.

Sugiyono (2009:118) menjelaskan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Lebih lanjut Ibrahim dan Sudjana (2004:85) mengatakan sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki sifat yang sama dengan populasi”. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah seluruh populasi yang ada (*total sampling*), atau disebut juga *sampling jenuh*. Sugiyono (2009:124) menjelaskan bahwa: “*Sampling jenuh* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dijelaskan pula oleh Arikunto (2002:108) bahwa: “Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 9 orang guru pendidikan jasmani yang terlibat program kerjasama dengan Respo International-CALO-Windesheim The Netherland yang mengajar di SLB bagian C se-Kota Bandung.

C. Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket sebagai alat pengumpul datanya dan diperkuat oleh gambar-gambar dalam pelaksanaan PBM penjas adaptif. Dijelaskan oleh Sugiyono (2009:199) bahwa: “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Lebih lanjut Arikunto (2006:151) mengatakan sebagai berikut: “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari komponen atau variabel yang dijabarkan melalui subkomponen, serta indikator-indikator. Butir-butir pernyataan

itu merupakan gambaran tentang kualitas guru penjas dalam mengajar di SLB C se-Kota Bandung. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan menggunakan skala Guttman.

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban dikemukakan oleh responden dengan didasarkan pada pendapatnya sendiri-sendiri atau suatu hal yang dialaminya.

Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Melakukan spesifikasi data

Tujuannya untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi yang tampak dalam Tabel 3.1.

2. Penyusunan Angket

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi diatas, selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala Guttman.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Tentang Peningkatan Kualitas PBM
Guru Penjas Adaptif di SLB C Se-Kota Bandung

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Soal
Pengetahuan	Mengetahui	- Mengetahui teori tentang penjas adaptif	47
		- Mendapat program bersifat teoritis tentang penjas adaptif	43
		- Mengetahui program belajar mengajar tentang penjas adaptif	5,7
	Memahami	- Memahami karakteristik tiap siswa	38
		- Memahami aktivitas belajar penjas adaptif	3
		- Memahami peran guru penjas adaptif	1,24,27
	Menguasai	- Menggunakan media sesuai dengan tugas gerak	4
		- Memberi perlakuan berbeda pada anak yang berbeda kecacatannya	40
	Menganalisis	- Mengelola siswa dilapangan	15,28
		- Mengelola PBM dilapangan	11, 19
	Informasi	- Mengikuti perkembangan pengetahuan	12,20
		- Mengikuti pelatihan-pelatihan PBM penjas adaptif	44
Keterampilan	Membuka pelajaran	- Melakukan pemanasan	45
		- Memotivasi siswa	8,46
		- Melakukan variasi aktivitas gerak	18,23
	Menjelaskan	- Menggunakan metode mengajar	31,33,39
		- Memberi contoh tugas gerak	13
		- Menyampaikan tugas gerak sesuai daya tangkap siswa	30
	Menutup pelajaran	- Pemilihan materi	21
		- Memberi respon pada siswa	42
		- Melakukan pendinginan	32
	Bertanya	- Kesiapan waktu belajar	2,35
		- Menyederhanakan penggunaan kata tanya	10
	Menggunakan media	- Memberikan pertanyaan	34
- Memvariasikan media pembelajaran		26	
		- Menggunakan sarana prasarana pembelajaran	29,36
Sikap	Pengertian dan merespon	- Tidak mengacuhkan siswa yang sulit diatur	16,17
		- Memberi pujian pada siswa	22,37
		- Menghargai siswa dengan segala keterbatasannya	25
	Pengendalian diri Kecenderungan bertindak	- Mengajar dengan kesabaran	41
		- Membantu siswa tiap kesulitan belajar	14
		- Mendisiplinkan siswa	6,9

Mengenai skala Guttman dijelaskan oleh Sugiyono (2009:139) sebagai berikut :

Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif). Ditipe ini akan didapat jawaban jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak; “benar-salah”; pernah-tidak pernah”; “positif-negatif” dan lain-lain. Skala ini dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut: Kategori untuk setiap butir pernyataan positif, yaitu Ya = 1, Tidak = 0. Kategori untuk setiap butir pernyataan negatif, yaitu Tidak = 1, Ya = 0. Adapun kategori penyekoran tertera pada Tabel 3.2

Tabel 3.2
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

D. Uji Coba Angket

Uji coba angket ini dilakukan dua kali dengan isi angket yang sama. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan jawaban dari pernyataan-pernyataan para sampel yang diharapkan dapat konsekuen, sehingga pernyataan-pernyataan tersebut dapat dianggap valid. Pada tanggal 25-30 Oktober 2010 angket tersebut diberikan kepada para sampel penelitian sebanyak 9 orang guru penjas di SLB-C se-Kota Bandung. Sebelum para sampel mengisi angket, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya dan lebih menjelaskan aturan pengisian seperti pada contoh aturan pengisian angket.

1. Menentukan Validitas Instrumen

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen tersebut adalah :

- a. Data yang diperoleh dari hasil uji coba dikumpulkan dan diberikan skor pada setiap pernyataan
- b. Hasil data pertama dan kedua dipisahkan
- c. Hitung selisih dari setiap nomor pernyataan angket.
- d. Mencari nilai rata-rata selisih (\bar{x}) dengan rumus Sudjana (1989:62) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \sum Xi / n \\ &= 79 / 62 \\ &= 1,27\end{aligned}$$

Keterangan :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \text{nilai rata-rata yang dicari} \\ \sum Xi &= \text{jumlah selisih} \\ n &= \text{jumlah soal}\end{aligned}$$

Dalam menentukan valid tidaknya sebuah butir pernyataan tes, dilakukan pendekatan signifikansi yaitu jika selisih butir pernyataan lebih kecil dari rata-rata selisihnya maka dinyatakan pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Tetapi jika sebaliknya, jika selisih butir pernyataan lebih besar dari rata-rata selisihnya maka dinyatakan pernyataan tersebut tidak signifikan, dengan kata lain pernyataan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penghitungan validitas dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas Angket Tentang Peningkatan Kualitas
PBM Guru Penjas Adaptif di SLB C Se-Kota Bandung

No.Soa	Selisi	Ket	No.Soa	Selisi	Ket
1	0	V	13	2	TV
2	1	V	14	2	TV
3	4	TV	15	0	V
4	0	V	16	0	V
5	1	V	17	1	V
6	0	V	18	1	V
7	7	TV	19	1	V
8	3	TV	20	0	V
9	0	V	21	5	TV
10	1	V	22	0	V
11	0	V	23	0	V
12	1	V	24	1	V
25	1	V	44	1	V
26	0	V	45	2	TV
27	0	V	46	2	TV
28	1	V	47	1	V
29	1	V	48	1	V
30	1	V	49	1	V
31	0	V	50	1	V
32	4	TV	51	1	V
33	1	V	52	1	V
34	6	TV	53	2	TV
35	2	TV	54	1	V
36	2	TV	55	1	V
37	1	V	56	1	V
38	1	V	57	0	V
39	3	TV	58	0	V
40	1	V	59	1	V
41	1	V	60	0	V
42	1	V	61	3	TV
43	1	V	62	0	V

2. Menentukan Reabilitas Instrumen

Untuk mengetahui tingkat reabilitas instrumen, penulis menggunakan pendekatan sebagai berikut :

- Mengkorelasikan butir-butir pernyataan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* menurut Arikunto (2006:170) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(x)(y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi yang dicari

Σxy : jumlah skor xy

Σx : jumlah skor x

Σy : jumlah skor y

- b. Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus

Spearman Brown dengan rumus menurut Arikunto (2006:180) sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{2.r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan :

r_{ii} : koefisien yang dicari

$2.r$: dua kali koefisien korelasi

$1 + r$: satu tambah koefisien korelasi

- c. Menguji signifikansi korelasi, yaitu dengan rumus yang dikembangkan oleh

Sudjana (1989:365) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : nilai t hitung yang dicari

r : koefisien seluruh tes

$n-2$: jumlah pernyataan dikurangi dua

Hasil pengujian reabilitas variabel dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4
Hasil Penghitungan Reabilitas Dari Angket Tentang Peningkatkan
Kualitas PBM Guru Penjas Adaptif di SLB C Se-Kota Bandung

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	55	44	3025	1936	2420
2	58	35	3364	1225	2030
3	56	53	3136	2809	2968
4	54	55	2916	3025	2970
5	56	60	3136	3600	3360
6	57	56	3249	3136	3192
7	57	52	3249	2704	2964
8	60	60	3600	3600	3600
9	55	59	3025	3481	3245
Σ	508	474	28700	25516	26749

Setelah mengkorelasikan antara skor butir-butir pernyataan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{26749}{\sqrt{28700 \cdot 25516}} \\
 &= \frac{26749}{\sqrt{732309200}} \\
 &= \frac{26749}{27061,21} = \mathbf{0,9884}
 \end{aligned}$$

Mencari reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{ii} &= \frac{2 \cdot r_{xy}}{1 + r_{xy}} \\
 &= \frac{2 \cdot 0,9884}{1 + 0,9884} \\
 &= \frac{1,9768}{1,9884} = \mathbf{0,9942}
 \end{aligned}$$

Menguji signifikansi korelasi, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 t &= \frac{2,615}{0,152} = \mathbf{17,2}
 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dimasukkan kedalam rumus *Spearman Brown*, kemudian untuk menentukan nilai t_{hitung} , nilai $r_{seluruh}$ item tes yang dihasilkan dimasukkan kedalam rumus yang dikembangkan oleh Sudjana. Dari hasil penghitungan tersebut diperoleh $r_{hitung} = 0,9884$ dan $r_{hitung} \text{ gabungan} = 0,9942$ sedangkan pada $r_{tabel} \text{ product moment}$

diketahui bahwa dengan $n = 9$ (dk: $n-2 = 7$) harga $r_{0,95} = 0,754$. Dengan demikian maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya atau reliabel. Hasil dari uji signifikansi korelasi menunjukkan $t_{hitung} = 17,2$, sedangkan t_{tabel} pada taraf nyata 0,05 dan ($dk = 7, \alpha = 0,995$) = 3,50. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ini menunjukkan bahwa instrumen dari peningkatan kualitas guru penjas adaptif di SLB C Se-Kota Bandung mempunyai reliabilitas yang signifikan.

E. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Instrumen yang telah dinyatakan valid dalam penelitian ini penulis perbanyak untuk disebarakan kepada sampel penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian ini. Angket tersebut disebarakan pada tanggal 29 November 2010 sampai dengan 17 Desember 2010.

Butir soal dalam angket yang valid ini sebanyak 47 soal dari 62 soal disebarakan kepada para sampel sebanyak 9 guru pendidikan jasmani di SLB bagian C se-Kota Bandung yang mengikuti program kerjasama dengan Respo International-CALO-Windesheim The Netherland.

F. Prosedur Pengolahan Data

Langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Menyeleksi data. Setelah angket terkumpul dari para sampel sebagai sumber data, maka harus diseleksi untuk memeriksa keabsahan pengisian angket. Mungkin terdapat sebagian butir pernyataan dalam angket yang tidak diisi oleh responden.

2. Memberikan nilai-nilai pada tiap-tiap butir pernyataan dalam angket dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Untuk pernyataan positif : Ya = 1, Tidak = 0
 - b. Untuk pernyataan negatif : Tidak = 1, Ya = 0
3. Mengelompokkan setiap butir pernyataan.
4. Menjumlahkan nilai seluruh pernyataan untuk tiap butir pernyataan.
5. Menganalisa data.

